

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang melibatkan interaksi manusia. Menurut Khasanah et al. (2022), pendidikan merupakan upaya mengoptimalkan lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya yang berperan kepada generasi muda dan peserta didik untuk menciptakan peran signifikan di masa yang akan datang. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Winata et al. (2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan poin penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul agar dapat bersaing di tingkat global. Sistem pendidikan nasional di Indonesia diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kebutuhan seluruh manusia yang harus terpenuhi sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang bermartabat, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Pendidikan tinggi yang diselenggarakan di universitas penting dalam menunjang pendidikan yang telah diperoleh seseorang sebelumnya. Perguruan tinggi berfungsi sebagai wadah membentuk karakter, pola pikir ilmiah, dan mengembangkan kemampuan profesional. Salah satu fungsi pendidikan tinggi yang tercantum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma. Berdasarkan fungsi tersebut, suasana akademik yang dapat mendorong mahasiswa berpikir kritis dan adaptif menjadi tuntutan yang

didapatkan universitas, terutama dalam hal pembelajaran yang inovatif dan penyampaian materi. Suasana tersebut tentu terjadi pada program studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Program studi Tata Rias memiliki mata kuliah tata rias pengantin internasional, yang merupakan salah satu teknik *make up* yang memerlukan kemampuan untuk merias wajah yang dapat bertahan lama dan tetap terlihat natural untuk pernikahan, beberapa hal yang diperhatikan dalam tata rias pengantin mencakup penataan rambut, rias wajah, busana, dan aksesoris pengantin. Saat ini, tata rias pengantin internasional menjadi salah satu mata kuliah untuk program studi Pendidikan Tata Rias serta Kosmetik dan Perawatan Kecantikan di beberapa universitas di Indonesia, salah satunya di Universitas Negeri Jakarta.

Mata kuliah tata rias pengantin internasional di Universitas Negeri Jakarta memiliki bobot 3 SKS dengan jumlah pertemuan sebanyak 16 minggu, terdapat 8 capaian pembelajaran (CPL), 6 capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan 34 sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK), salah satu sub-CPMK yang ada pada mata kuliah ini adalah mempelajari tata rias pengantin China. Prestasi hasil belajar pada mata kuliah ini, berdasarkan nilai semester 121 program studi S1 Pendidikan Tata Rias Angkatan 2022, terdapat 2 kelas dengan jumlah mahasiswa 48, 3 mahasiswa mendapatkan nilai B+, 18 mahasiswa mendapat nilai A-, dan 35 mahasiswa mendapatkan nilai A, berdasarkan data tersebut, ditemukan 43,75% mahasiswa masih mendapatkan nilai dibawah A. Hasil survei awal yang telah dilakukan melalui Google Form terhadap 24 mahasiswa Pendidikan Tata Rias Angkatan 2022, diperoleh informasi bahwa perkuliahan masih didominasi oleh penggunaan media pembelajaran berupa PowerPoint sebanyak 70.8%, Zoom Meeting 25%, dan 4.2% demonstrasi langsung. Meskipun nilai yang diperoleh mahasiswa sudah cukup memuaskan, 100% mahasiswa yang mengisi survei awal menyatakan perlu adanya media video pembelajaran untuk mata kuliah tata rias pengantin internasional, terutama dalam materi Pengantin China.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Fungsi media pembelajaran bagi dosen tidak hanya

sebagai alat bantu penyampaian materi, namun sebagai sarana memperjelas konsep, menumbuhkan minat belajar, dan mempermudah mahasiswa memahami materi. Syamsiani (2022) menyatakan bahwa media adalah bagian dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran di sekolah. Daniyati et al. (2023) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran ditentukan oleh media pembelajaran yang merupakan unsur penting dalam pembelajaran, penggunaan media yang tepat menjadi kunci utama penciptaan suasana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perkembangan teknologi saat ini memberi pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan media pembelajaran. teknologi hadir guna membantu dosen menggunakan sarana inovatif dan interaksi mahasiswa untuk kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi dalam pendidikan berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik, membantu peserta didik lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, minat belajar, dan memahami konsep disebutkan dalam Suyuti et al. (2023). Perkembangan teknologi menghadapi tantangan, tidak semua pendidik memiliki kemampuan digital yang memadai untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Keterbatasan fasilitas, jaringan, dan literasi digital pada mahasiswa menjadi kendala tersendiri yang memengaruhi efektivitas media pembelajaran dengan teknologi. Inovasi media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan mudah diakses dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu kebutuhan inovasi media pembelajaran yang mampu menggabungkan teknologi dan kebutuhan pembelajaran ialah dengan penggunaan media video pembelajaran, kemampuan memadukan elemen audio, visual, dan narasi untuk menyampaikan materi merupakan bentuk pemanfaatan digital agar media pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Yuliana et al. (2023) menyebutkan bahwa video pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata, media ini dinilai efektif karena dapat

memanfaatkan waktu secara maksimal, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar, dan membantu peserta didik memahami topik.

Beberapa penelitian tentang pengembangan video pembelajaran tata rias pengantin internasional telah banyak dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Azahra (2022) dengan judul “Pembuatan Video Tutorial Riasan Mata Dengan Teknik Aegyo-Sal Pada Pengantin Internasional” menyatakan hasil uji kelayakan materi mendapat nilai 76%, uji kelayakan media 100%, dan uji ahli profesi mendapatkan nilai 93% dengan seluruh kriteria Sangat Layak. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Edaytetha et al. (2024) dengan judul “Pengembangan Video Tutorial “Fresh Make Up Look” Pengantin Pria Pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Internasional” menyatakan uji validasi ahli materi sebesar 77,5% dinyatakan Layak. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ardianti (2024) dengan judul “Pengembangan Video Tutorial Tata Rias Pengantin India Pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Internasional” menghasilkan 88,05% video sangat layak dikembangkan, 93,33% video sangat layak disajikan, dan 80,70% praktis untuk diterapkan kepada mahasiswa.

Hasil dari ketiga penelitian tersebut menjelaskan pengembangan video tata rias pengantin internasional terdapat pengantin India, namun belum ada yang meneliti mengenai tata rias pengantin China, sehingga memiliki urgensi untuk membuat video pembelajaran tata rias pengantin China. Hal ini penting untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah tata rias pengantin internasional.

Mata kuliah Tata Rias Wajah mengajarkan dasar-dasar melakukan riasan, seperti korektif wajah, tata rias wajah khusus, karakter, wajah tua, dan dasar fantasi. Namun, tidak diajarkan teknik khusus seperti *douyin look* atau pembuatan kantung mata pada riasan wajah. Sehingga diperlukan video pembelajaran yang mengajarkan mengenai teknik tersebut, hal ini berpengaruh terhadap hasil akhir pengantin China, terutama dalam pengantin China tradisional dan modern. Pengantin China modern saat ini mendapatkan sedikit pengaruh dari tren *make up* yang terjadi di China, salah satunya *douyin look make up* yang memiliki ciri khas base *make up flawless* dan *glowing*, riasan

mata yang memberikan kesan besar dan berkilau, bulu mata tipis dan terpisah, namun tetap lentik.

Di Asia Timur, teknik tata rias mata terkhusus di negara China dan Korea menjadi salah satu kunci utama yang menonjolkan gaya riasan, yaitu dengan pembuatan kantung mata yang biasa disebut dengan *douyin eye make up* di China dan *aegyo-sal* di Korea. Perbedaan riasan *douyin* menekankan pada gaya *make up* yang lebih tegas, sementara *aegyo-sal* lebih menggunakan *shading* halus. Kedua teknik ini telah menjadi tren dan berpengaruh terhadap riasan wajah keseluruhan untuk pengantin.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pengembangan video pembelajaran yang secara khusus memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran Tata Rias Pengantin Internasional, terutama dalam materi pengantin China. Video pembelajaran dikembangkan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang relevan dan aktual, terutama pengetahuan mengenai langkah-langkah dalam melakukan tata rias pengantin China. Peneliti memandang perlu dilakukan pengembangan media video pembelajaran pengantin China dan diharapkan dapat membantu tenaga pendidik untuk menyajikan media pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Penelitian pengembangan video pembelajaran tata rias pengantin China penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman, hasil belajar tata rias pengantin internasional, dan memberikan kontribusi bagi mahasiswa dan dosen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Pembelajaran dalam Tata Rias Pengantin Internasional masih mengandalkan media pembelajaran Powerpoint.
2. Terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami Tata Rias Pengantin China.

3. Belum adanya video pembelajaran Tata Rias Pengantin China sebagai media pembelajaran mandiri bagi mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi D4 Kosmetik dan Perawatan Kecantikan yang sedang mengikuti mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional materi Pengantin China di Universitas Negeri Jakarta.
2. Video pembelajaran ini hanya menjelaskan riasan, penataan rambut, dan busana pengantin China untuk membentuk hasil akhir tampilan pengantin China pada upacara *Tea Pai*.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diambil sebagai pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media video pembelajaran tata rias pengantin China yang layak bagi mahasiswa untuk mata kuliah tata rias pengantin internasional?
2. Bagaimana mengembangkan media video pembelajaran tata rias pengantin China yang praktis bagi mahasiswa untuk mata kuliah tata rias pengantin internasional?
3. Bagaimana mengembangkan media video pembelajaran tata rias pengantin China yang efektif bagi mahasiswa untuk mata kuliah tata rias pengantin internasional?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada pengembangan video tutorial tata rias pengantin China adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan media video pembelajaran tata rias pengantin China yang layak untuk mata kuliah tata rias pengantin internasional.

2. Menghasilkan media video pembelajaran tata rias pengantin China yang praktis untuk mata kuliah tata rias pengantin internasional.
3. Menghasilkan media video pembelajaran tata rias pengantin China yang efektif untuk mata kuliah tata rias pengantin internasional.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan literasi, termasuk konsep, teori, dan praktik tentang pengantin internasional, khususnya dalam materi pengantin China, serta mengembangkan pustaka tata cara melakukan *make up* dan *hair do* pengantin China.

2. Dosen atau Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan media pembelajaran edukatif, khususnya pada mata kuliah tata rias pengantin internasional.

3. Mahasiswa

Penelitian berupa video pembelajaran yang dikembangkan dapat dipahami dengan mudah sehingga pembelajaran tata rias pengantin internasional dapat berjalan efektif.

4. Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menyusun modul ajar bagi program studi Pendidikan Tata Rias.

5. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Intelligentia - Dignitas